

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Kriyantono (2013:76) menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas.

Lexy Moleong (2014:3) mengemukakan “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode untuk menjawab masalah penelitian. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang tepat dan sesuai dengan metode yang dipilih dan digunakan akan memungkinkan suatu penelitian akan mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Bentuk penelitian yang dianggap cocok adalah deskriptif analisis. Sugiyono (2014:169) Analisis deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Nazir (2012:175) mengemukakan deskriptif analisis adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

B. Data dan Sumber data

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari beberapa sumber penelitian seperti Waka Kurikulum, Guru IPS Terpadu, Siswa sebagai sumber data penelitian. Sumber data digali dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar dan sesuai kondisi pada saat penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Teknik Komunikasi langsung

Selain komunikasi langsung, peneliti juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Menurut Hadari Nawawi (2017:118) wawancara adalah “usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula”. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara pencari informasi (*interview* atau *informasi hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Teknik ini adalah cara yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

b. Teknik Studi Dokumenter

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2017:221) menyatakan “Studi dokumenter (*documentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Kemudian menurut Sugiyono (2014:329) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, patung, film dan lain-lain”. Data-data yang diperoleh peneliti bisa juga didapatkan dari benda-benda yang serupa seperti dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang yang bisa dijadikan sebagai sumber peneliti.

2. Alat pengumpulan data

Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang digunakan sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Menurut W. Gulo (2010:119) yang dimaksud dengan wawancara adalah “Bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal”. Sedangkan menurut Moh. Nazir (2015:193) wawancara itu adalah suatu “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antarpenanya atau pewawancara denganpenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)”. Jadi dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara merupakan pedoman yang dijadikan acuan yang umumnya berbentuk pertanyaan dengan tujuan memperoleh keterangan dari responden. Panduan wawancara berupa pertanyaan lisan dan bertatap muka secara langsung dengan responden yaitu guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa di SMP Koperasi Pontianak, guna mendapatkan informasi tentang aktivitas belajar siswa di lingkungan SMP Koperasi Pontianak.

b. Dokumen

Menurut Sugiyono (2014:329) menyatakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Selain itu, menurut Hamid Darmadi (2011:226) menyatakan” cara lain memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti dimungkinkan memperoleh informasi bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari”. Louis Gottschalk (2014:38)

mengemukakan” *documents are written sources for historical information as the opposite of oral testimonies, artifacts, relics and ruins painted archaeological ruins*. Artinya dokumen merupakan sumber tertulis bagi informasi IPS Terpadu sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis dan petilasan-petilasan arkeologis”. Zulfadrial (2011:95) mengemukakan “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun filem, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik”. Jadi dapat disimpulkan dokumentasi adalah cara memperoleh data dari responden yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas hingga datanya jenuh (Sugiyono, 2014:243). Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, seperti berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Artinya ketika peneliti turun ke lapangan, peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang peneliti teliti atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini, selanjutnya akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama

penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus-menerus berlangsung sampai akhir penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

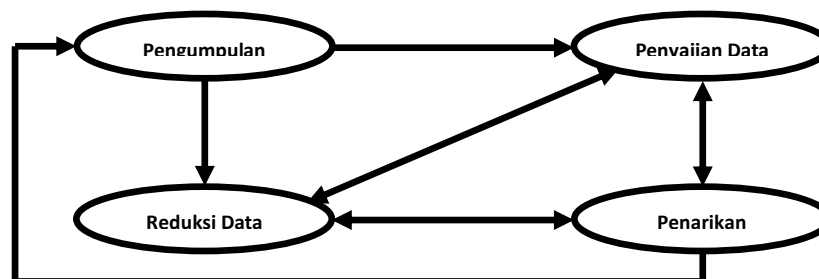
Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plog dan tema, pengelompokan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti Triangulasi, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negatif, pengadaan tindak lanjut, hal-hal yang diluar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden-responden Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:252).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Bagan 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Sugiyono (2014: 247)

E. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan . pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Zulfadrial (2011:106) menyebutkan kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*),kebergantungan (*dependability*).Dan kepastian (*Confirmability*).

a. Kredibilitas

Untuk memastikan bahwa apa yang diamatai oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi maka perlu diuji dengan kredibilitas hasil. Menurut Lexy J Moleong dalam (Zulfadrial 2008:94) “teknik pemeriksaan data terdiri dari : a) perpanjangan keikutsertaan b) ketekunan pengamatan c) triangulasi d) pemeriksaan sejawat melalui diskusi e) kecukupan referensi f) pengecekan anggota”.

Jadi untuk uji kredibilitas hasil ketika penelitian melakukan apa yang diamati sesungguhnya terjadi dilapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Pemeriksaan data perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut

penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama, b) Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, c) Teknik triangulasi ini sendiri terbagi menjadi beberapa teknik, yaitu: triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis.

Adapun yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini terdiri dari Triangulasi sumber dan Triangulasi metode yaitu sebagai berikut: 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data ia wajib menggunakan sumber yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber bisa menggunakan satu jenis sumber data informan, namun beberapa informan atau nara sumber yang digunakan harus perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda misalnya didalam status atau posisi peranannya dalam yang berkaitan dalam konteks tertentu (Sutopo, 2016:93), 2)

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data dengan metode berbeda. Teknik triangulasi ini bisa dilakukan oleh seseorang peneliti dengan cara mengumpulkan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya (Sutopo, 2016: 95).

b. *Dependabilitas*

Dalam penelitian ini dependabilitas dipakai untuk menilai proses penelitian yang telah ditempuh sampai pada penyusunan bentuk laporan penelitian berupa skripsi. Tujuan adalah untuk meminimalisir kekeliruan dalam penelitian mengkonseptualisasikan kegiatan penelitian. teknik yang digunakan untuk menguji dependabilitas dalam penelitian ini adalah auditing. Auditing dilakukan terhadap proses maupun terhadap hasil maupun keluaran, yang untuk pengujian dependabilitas penelitian ini adalah pembimbing utama dan pembimbing pembantu skripsi.

c. *Konfirmabilitas*

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data objektif, juga dilakukan dengan klarifikasi data objektif. Konfirmabilitas dalam penelitian mengacu pada interpretasi yang dibuat apakah sesuai dengan informasi yang dilakukan dimaksud subjek penelitian. oleh karena itu konfirmabilitas perlu diuji keakuratannya oleh berbagai pihak penyelusuran audit. Penyelusuran audit tidak dapat dilakukan jika tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian yang perlu dikalrifikasikan terlebih dahulu sebelum diaudit.

F. Jadwal dan Rencana Penelitian

Proses penelitian di mulai dari pengajuan rencana penelitian hingga hasil penelitian. Pelaksanaan konsultasi banyak mengalami perubahan, disebabkan dalam proses penulisan skripsi terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktivitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu. Secara keseluruhan dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1
Jadwal dan Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2020/2021																			
		Februari 2020				Desember 2020				Januari 2020				April 2021				Juli 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Outline																				
2	Pra Observasi																				
3	Penyusunan Desain	√																			
4	Konsultasi		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√								
5	Ujian Seminar													√							
6	Revisi Seminar														√						
7	Pelaksanaan Penelitian															√	√	√			
8	Konsultasi Skripsi																	√	√	√	
9	Ujian Skripsi																				√

Jadwal yang telah direncanakan ini, banyak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan didalam proses penulisan skripsi, terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktivitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu